BAB II

KAJIAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan untuk keperluan analisis. Teori-teori tersebut meliputi ruang lingkup pembahasan pengkategorian gaya bahasa dan sintaksis yang terkandung dalam data.

2.1 Gaya Bahasa/*Figure of Speech*

Gaya bahasa digunakan untuk menunjukkan bahwa ada makna yang tersirat atau untuk menekankan makna ucapan lebih dari mereka ucapan. Perrine menyatakan, *Figure of speech is the usual way of uttering something which can be said that the speaker intentionally refers to another meaning from one thing. (1974:49).* Gaya bahasa dapat menginduksi imajinasi orang-orang, dengan penggunaaan gaya bahasa dapat membawa tambahan citra, di mana hal yang abstrak menjadi lebih konkret, dan dengan sebuah gaya bahasa dapat meningkatkan intensitas emosional sebuah pernyataan, menyampaikan sikap bersama sebuah informasi, dan yang terakhir gaya bahasa merupakan alat untuk menyatakan banyak hal dengan secara lebih singkat.

2.1.1 Metafora

Metafora diartikan sebagai majas yang mengandung perbandingan yang tersirat yang menyamakan hal yang satu dengan hal yang lain. Majas tidak menyatakan sesuatu perbandingan sesuatu secara terbuka atau secara eksplisit

tetapi sekedar memberikan sugesti adanya suatu perbandingan dan metafora merupakan bagian penting dari penggunaan gaya bahasa yang merupakan sebuah konsep yang dapat membuat pembicara menyusun dan menguraikan konsep abstrak ke dalam istilah istilah kongkrit. Saeed menyatakan*"Metaphor has traditionally been viewed as the most important from of figurative language use, and is usually seen as reaching its most sophisticated forms in literary or poetic language". (1997:302), dan Lakoff & Johnson menyatakan "metaphor is a one thing in terms of another, and its primary function is understanding". (1998:36)* Metafora adalah sebuah hal yang memiliki makna lain dan fungsi utamanya adalah memahami. Contoh, *spill the bean*, merupakan majas metafora yang memiliki arti membocorkan rahasia. *Spill the bean* secara harfiah berarti menumpahkan kacang yang dianalogikan dengan membocorkan rahasia kepada orang lain.

2.1.2 Hiperbola

Hiperbola merupakan majas yang berupa pernyataan berlebihan dalam upaya menggali kebenaran, di mana majas ini menciptakan sebuah efek dan tidak dimaksudkan untuk secara harfiah, namun menekankan pernyataan dengan menggambarkan lebih jauh atau secara mendalam, serta meningkatkan mutu pesan yang disampaikan. *Perrine* menyatakan bahwa, *hyperbole is merely adding emphasis to whatsomeone really mean. (1974:86).* Teori tersebut menyatakan bahwa majas hiperbola ditujukan untuk membahkan penekanan apa yang orang-orang pikirkan. Contoh, *play it by ear* merupakan majas hiperbola, di mana

seseorang melakukan sesuatu dengan tidak wajar yaitu memainkan alat musik dengan menggunakan telinga.

2.1.3 Personifikasi

Personifikasi merupakan majas yang membandingkan atau menginterpretasikan benda-benda tak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia. Seperti yang dikatakan oleh Siswantoro:

> "*Personification is depictions of inanimate objects or object either visible or abstract treated as if it were a human. Personification means a figure of speech in which human attributes are given to an animal, an object or a concept." (2002:29)*

Dan *Perrine* menyatakan:

> *"Personification is the attribution of human characteristics to things, abstract ideas. The representation of an abstract quality or idea in the form of person, creature. Example, "sea bares her bosom to the moon" words worth personified the sea as if it has a bosom like human being."(1974:50*)

Berdasarkan teori di atas, majas personifikasi mengambarkan karakteristik manusia dengan hal-hal abstrak atau ide-ide dan direpresentasikan ke dalam karakteristik manusia. Contoh, *money talks* merupakan majas personifikasi, *money* pada dasarnya merupakan benda mati yang tidak dapat berbicara, namun pada contoh tersebut kata *money* seakan memiliki sifat atau karakter layaknya manusia yang dapat berbicara.

2.1.4 Simile

Majas simile adalah salah satu jenis majas yang termasuk dalam kategori majas perumpamaan atau perbandingan. Simile merupakan majas yang membandingkan sesuatu hal dengan hal yang lainnya dengan menggunakan kata penghubung atau kata pembanding dimana dua hal tersebut berbeda namun memiliki sifat atau karakteristik yang sama. Menurut Keraf (1981: 123) perumpamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan bersifat eksplisit bahwa ia tidak langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu ia memerlukan upaya yang secara eksplisit, yaitu dengan penggunaan kata-kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Contoh, *feel like a million dollar* merupakan majas simile, di mana terdapat kata *like* yang menjadi kunci pada jenis majas ini yang tentunya *like* itu sendiri membandingkan atau menyamakan satu hal dengan hal lainnya.

2.2 Relasi Makna

Setiap kata mempunyai sebuah makna relasi dan tentunya berdasarkan bentuk kata itu sendiri, karena setiap kata mempunyai makna relasi terhadap setiap makna itu sendiri. Djajasudarma (1993:5) berpendapat bahwa. Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutatama kata-kata). Artinya, setiap pertautan unsur-unsur bahasa menimbulkan makna tertentu. Dalam analisis idiom tidak hanya makna relasi, namun *idiomatic translation* merupakan cara untuk mengungkap sebuah makna pada idiom berbahasa asing.

Idiomatic translation merupakan cara untuk menerjemahkan sebuah idiom, yang bertujuan untuk mengetahui makna pada idiom itu sendiri. Berikut pernyataan Larson (1984:16)

> *"Idiomatic translation use the natural forms of the receptor booth in grammatical constructions and in the choices of lexical items. A truly idiomatic translation does not sound like a translation. It sounds like it was written originally in the receptor language. Therefore, a good translation will try to translate idiomatically."*

Seperti pernyataan Larson bahwa, penerjemahan harus seolah-olah terdengar dari hasil terjemahan atau petutur asli, yaitu bentuk alami dari sumber aslinya.

2.2.1 Sinonim

Sinonim merupkan ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Kridalaksana (2001:189) menyatakan bahwa. Sinonim ialah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim itu adalah kata-kata saja. Contoh:

Menuntun: Membawa

2.2.2 Antonim

Antonim merupakan ungkapan yang maknanya merupakan sebuah kebalikan dari kata itu sendiri. Chaer (2002:89) menyatakan, antonim merupakan ungkapan biasanya berupa kata, frasa, atau kalimat yang maknanya merupakan sebuah kebalikan dari makna ungkapan lain. Hal tersebut hanya sebuah kebalikan bukan mutlak berlawanan. Contoh:

Hidup: Mati

2.2.3 Homonim

Menurut Pateda (2001:211) Homonim adalah kata-kata yang bentuk atau bunyinya sama atau mirip dengan benda lain tetapi maknanya berbeda. Dengan kata lain bentuknya hampir sama namun maknanya berlainan. Contoh:

Bank : tempat simpan pinjam uang

Bang: kaka laki-laki

2.3 Satuan Sintaksis

Satuan sintaksis atau konstituen merupakan unit bahasa yang terdapat dalam sebuah kalimat dimana mereka menduduki fungsi-fungsi gramatikal tersendiri. Deterding dan Poedjosoedarmo *(2001:65)* menyatakan bahwa *a constituent is a group of words that belong together and behave as a single unit*. Menurut teori tersebut konstituen merupakan kelompok kata yang saling menyatu dan berprilaku sebagai satu kesatuan.

2.3.1 Frasa

Frasa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas satu kata atau lebih. Satuan pembentuk kalimat tersebut menempati fungsi tertentu seperti *head* dan *modifier*. Dikatakan oleh Deterding *(2001:67) "the most basic kind of constituent is a phrase, which can be defined quite simply as a constituent which has one key word, and which can be regarded as an extension of its head."* Sebuah frasa pada umumnya berada di inti kalimat dan kata-kata lain menyertainya. Seperti yang dikatakan oleh *William (2005:57):*

> *"A phrase is identified on the basis of the keyword at its beginning, such as a noun or a verb, these word are referred as headwords because they are at the head of the phrase and the other words in the phrase are attached to them."*

Frase terbagi menjadi beberapa bagian, di bawah ini penulis akan mencoba menjelaskan macam-macam frasa berdasarkan teori dari Quirk (1985:62)

2.3.2 Frasa Nomina

Frasa nomina merupakan konstituen yang intinya/*head* merupakan sebuah nomina, Quirk menyatakan:

> *"noun phrases consist of a head, which is typically a noun, and of elements which (either obligatory or optionally) determine the head and (optionally) modify the head, or complement another element in the phrase"* (1985:62)

Contoh: *The cat*

The cat merupakan noun phrase, di mana kata *Cat* menjadi head pada jenis frasa ini yang sebelumnya terdapat *pre-modifier* yang itu *the*.

2.3.3 Frasa Verba

Frase verba merupakan constituent yang berdiri sendiri atau dengan sebuah *auxiliary* di mana membentuk sebuah satu kesatuan *verb phrase*, seperti yang dikatakan oleh Quirk (1985:62) menyatakan bahwa*"verb phrases consist of a main which either stands alone as the entire verb phrase, or is preced by up to four verbs in an auxiliary function".*

Contoh: *smell a rat*

Smell a rat merupakan sebuah frasa verbal yang terdiri dari frasa verbal dan frasa nomina, yaitu *smell* merupakan frasa verbal, serta *a rat* sebagai frasa nomina yang terdapat sebuah *pre-modifier a*.

2.3.4 Frasa Adjektiva

Frasa adjektiva adalah constituent dengan *head* sebuah adjektiva yang biasanya didahului atau diikuti oleh elemen lain. Quirk (1985:63) berkata bahwa *"adjective phrases consist of an adjective as head, optionally preceded and followed by modifying elements".*

Contoh: *very dark*

Very dark merupakan frasa adjektif, karena *dark* merupakan *head* dan *very* dark merupakan *pre-modifier* yang merupakan *adverb of degree*.

2.3.5 Frasa Adverbia

Frasa adverbia merupakan frasa yang terbentuk oleh adverbia dan merupakan inti/*head* dari frasa tersebut dan struktur frasa tidak jauh beda dengan frasa adjektiva, frasa adverbia merupakan sebuah keterangan bukan kata sifat. Quirk (1985:63) menyatakan *"adverb phrases are similar to adjective phrases in their structure, except that they have an adverb, instead of an adjective, as their head".*

Contoh: *ken snores very loudly*

Pada contoh di atas merupakan kalimat yang terdapat sebuah adverbi, di mana adverb itu sendiri merupakan keterangan yang menjelaskan verba. Pada kalimat di

atas yang merupakan frasa adverbia yaitu *very loudly, loudly* merupakan *head* dan *very* sebagai *pre-modifier* yang merupakan jenis dari *adverbial of degree*

2.3.6 Frasa Preposisi

Frasa preposisi merupakan frasa yang dapat berfungsi sebagai adverb yang pada dasarnya frasa preposisi selalu diikuti sebuah pelengkap atau *complement* seperti *noun phrase*. Quirk (1985:63) berpendapat bahwa *"prepositional phrase consist of preposition followed by a prepositional complement, which is normally a noun phrase".*

Contoh: *In the morning*

In the morning merupakan sebuah frasa preposisi, yang diikuti sebuah frasa nomina. *In* merupakan *head*, dan *the morning* sebagai *modifier*, dimana *the* menempati posisi *pre-modifier* dan *morning* sebagai modifiernya.